

**ANALISIS PENGARUH PERIODE PERPUTARAN
PERSEDIAAN, PERIODE PERPUTARAN HUTANG
DAGANG, RASIO LANCAR, LEVERAGE,
PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN**

**(Studi pada : Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
pada tahun 2006-2008)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**NIKEN HASTUTI
NIM. C2A308018**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
2010**

PERSETUJUAN SKRIPSI

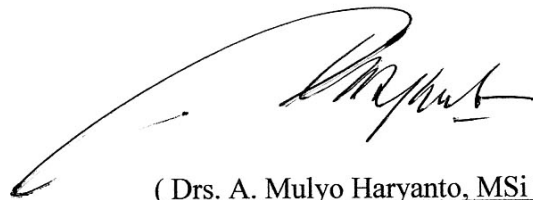
Nama Penyusun : Niken Hastuti
Nomor Induk Mahasiswa : C2A308018
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PERIODE PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERIODE PERPUTARAN HUTANG DAGANG, RASIO LANCAR, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008)**

Dosen Pembimbing : Drs. A Mulyo Haryanto, MSi.

Semarang, September 2010

Dosen Pembimbing,



(Drs. A. Mulyo Haryanto, MSi)

NIP.19571101 19850310 04

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Niken Hastuti
Nomor Induk Mahasiswa : C2A308018
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PERIODE PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERIODE PERPUTARAN HUTANG DAGANG, RASIO LANCAR, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008)**

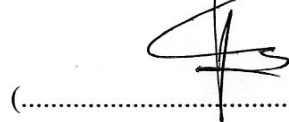
Telah dinyatakan lulus pada tanggal 22 September 2008

Tim Penguji :

1. Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si


(.....)

2. Drs. Prasetyono, M.Si


(.....)

3. Dra. Irene Rini Demi Pangestuti, ME


(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Niken Hastuti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan(Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang,

Yang membuat pernyataan,

(Niken Hastuti)
NIM. C2A308018

ABSTRAK

Profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor keuangan yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah variabel-variabel seperti periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar, rasio utang, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2006-2008. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapat 47 perusahaan sebagai sampel. Pengaruh variabel bebas seperti : Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap ROA diteliti menggunakan metode analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 variabel yaitu Periode Perputaran Hutang Dagang, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel yang lain tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa hanya variabel Periode Perputaran Hutang Dagang, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas sedangkan variabel Periode Perputaran Persediaan, Rasio Lancar, dan Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh yang besar dalam pencapaian keuntungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2008.

Kata kunci : rasio keuangan, profitabilitas

ABSTRACT

Manufacturing companies profitability in Indonesia were affected by financial factors which can be measured from financial ratio. The aim of this study is to investigate the effect of inventory period, account payable period, current ratio, leverage, growth and firm size to ROA at manufacturing companies.

Population in this study is manufacturing companies which listed in BEI fom 2006 to 2008, that are 149 companies. Sample was taken using purposive sampling method, and 47 companies selected as the sample of the research. The financial ratio such as inventory period, account payable period, current ratio, leverage, growth and size to ROA are studied using regression analysis method.

The result shows that there are three variables, account payable, leverage and firm size which have significant effect on ROA. And another variables have no significant impact on ROA. These results show that only account payable, leverage and firm size variable which affect profitability. In the other hand, inventory period, current ratio, and growth have no significant effect in achieving profit at manufacturing company which listed in Bursa Efek Indonesia at 2006-2008

Keyword : financial ratio, profitability

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Reguler II Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang Jurusan Manajemen.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. HM. Chabachib, SE, Akt. MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro dan seluruh staf pengajar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Drs. A. Mulyo Haryanto, MSi, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk serta saran yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Drs. Mudji Raharjo, SU, selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan dalam kegiatan akademik.
4. Bapak, Ibu, Adi, Dini, keluarga Kaligarang serta keluarga besar terkasih, yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan dari FE UNDIP REG II 2008 (Izah, Ika, Ella, Laksmi, Mita, Eka, Hafni, Niekie, Farida, Ninik, Wiwid, Youel, Lutfan,

Kukuh, Narwi, Fatchul, Irwan, dan Septian) terima kasih untuk *moment-moment* yang mengesankan dan takkan terlupakan

6. Fitri, yang selalu menjadi penyemangat, penolong serta penumpang yang baik. Rika, terima kasih untuk semangat dan bantuanmu.
7. Bang Dhen, untuk semangat dan doanya.
8. Segenap karyawan UNDIP yang selalu memberikan bantuan.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Amin.

Semarang, September 2010

Penulis

Niken Hastuti

DAFTAR ISI

		Halaman	
	HALAMAN JUDUL.....	i	
	HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii	ii
	HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii	
	PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv	
	ABSTRAK	v	
	ABSTRACT.....	vi	
	KATA PENGANTAR	vii	
	DAFTAR TABEL.....	xi	
	DAFTAR GAMBAR	xii	
	DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii	
BAB I	PENDAHULUAN.....	1	
	1.1 Latar Belakang Masalah	1	
	1.2 Rumusan Masalah.....	6	
	1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7	
	1.4 Sistematika Penulisan Skripsi.....	9	
BAB II	TELAAH PUSTAKA	11	
	2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	11	
	2.1.1 Pendekatan Du Pont	11	
	2.1.2 Teori tentang Modal Kerja	13	
	2.1.3 Konsep Struktur Modal	14	
	2.1.4 Konsep Profitabilitas.....	15	
	2.1.5 Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan ..	17	
	2.1.6 Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas.....	19	
	2.1.7 Penelitian Terdahulu	25	
	2.2 Kerangka Pemikiran	28	
	2.3 Hipotesis	28	
BAB III	METODE PENELITIAN.....	32	
	3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32	
	3.1.1 Variabel Dependen	32	
	3.1.2 Variabel Independen	32	
	3.2 Populasi dan Sampel	34	
	3.3 Jenis dan Sumber Data.....	35	
	3.4 Metode Pengumpulan Data.....	35	
	3.5 Metode Analisis Data	36	
	3.5.1 Statistik Deskriptif	36	
	3.5.2 Uji Normalitas	37	
	3.5.3 Uji Asumsi Klasik	37	
	3.5.4 Analisis Regresi Linier	39	
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43	
	4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	44	
	4.2 Analisis Data.....	45	
	4.2.1 Statistik Deskriptif	43	

	4.2.2 Uji Normalitas	48
	4.2.3 Uji Asumsi Klasik	50
	4.2.4 Analisis Regresi	54
BAB V	PENUTUP	63
	5.1 Kesimpulan	63
	5.2 Keterbatasan	64
	5.3 Saran	65
	DAFTAR PUSTAKA	69
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-Rata Rasio Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2.2 Ringkasan Pemakaian Variabel pada Penelitian	29
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008	44
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.3 Uji Normalitas K-S Sebelum Transformasi Data	46
Tabel 4.4 Uji Normalitas K-S setelah Transformasi Data	49
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.7 Uji Uji Simultan (F test)	56
Tabel 4.8 Hasil pengujian linier.....	58
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	30
Gambar 4.1 Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data	48
Gambar 4.2 Uji Normalitas Setelah Transformasi Data	51
Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan Manufaktur Periode 2006-2008	72
Output Analisis Data Menggunakan SPSS 17	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham, 1991:64). Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Agar dapat memaksimalkan laba yang didapat oleh perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul.

Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang (DiPietre et.al, 1997). Semua itu terangkum dalam *Du Pont System*. Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah

perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan produksi, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan baik untuk pemeliharaan ataupun biaya produksi. Lamanya periode perputaran dari beberapa faktor yang ada, akan berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Hal ini karena aktiva lancar perusahaan manufaktur biasa mengembangkan lebih dari separuh total aktivasnya. Tingkat aktiva lancar yang berlebih dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasi pengembalian atas investasi (ROI) yang rendah. Akan tetapi, perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar (Van Horne dan Wachowicz, 2009:308). Untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan *current ratio*.

Perkembangan atau perubahan yang terjadi pada penjualan dan biaya, serta struktur modal akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perubahan struktur modal atau *leverage* mempengaruhi beban biaya, serta efisiensi perusahaan dalam melakukan produksi. Hal ini dikarenakan, semakin besar hutang yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya akan dana, semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk pendanaan, baik untuk membayar biaya bunga, maupun untuk membayar perantara keuangan. Karena perusahaan

berkepentingan memaksimalkan laba, maka pihak manajemen perlu mengidentifikasi berbagai hal yang memiliki pengaruh terhadap laba. Kajian ini diperlukan karena perubahan-perubahan pada modal kerja, hutang dan penjualan serta biaya akan mempengaruhi laba yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001), *Return on Asset* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Ratio ROA sering digunakan oleh top manajemen untuk mengevaluasi unit-unit usaha dalam perusahaan yang multidivisional. Manajer divisi mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktiva yang digunakan dalam divisi tersebut, tetapi kurang mempunyai pengaruh terhadap bagaimana aktiva tersebut dibiayai karena divisi tersebut tidak merancang untuk mencari pinjaman sendiri, pengeluaran obligasi maupun saham.

Kondisi dalam setiap operasi bisnis dapat berubah dari hari ke hari dan, dalam situasi yang dinamis ini, rasio-rasio keuangan akan menginformasikan kepada manajemen masalah paling penting yang segera memerlukan perhatian. (Ciaran Walsh, 2004:4). Adanya perubahan rasio keuangan pada perusahaan manufaktur dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Rata-Rata Rasio Keuangan pada Perusahaan Manufaktur
Tahun 2006-2008

Tahun	ROA	PP Persediaan	PP Hut Dagang	Rasio Lancar	Leverage	Pertumbuhan Penjualan	Ukuran Perusahaan
	(%)	(hari)	(hari)	(×)	(%)	(%)	
2006	7,52	88,33	43,54	2,31	46,63	21,68	13,69
2007	8,10	90,12	47,04	2,08	47,49	29,54	13,89
2008	8,12	88,94	39,89	2,20	48,85	32,98	13,49

Sumber : ICMD 2009, data diolah

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa ROA perusahaan manufaktur dari tahun 2006 sampai 2007 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 ROA sebesar 7,52%, sedangkan pada tahun 2007 mengalami peningkatan secara signifikan menjadi 8,10%. Pada tahun 2008 ROA mengalami peningkatan menjadi 8,12%.

Pada tahun 2006, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rata-rata periode perputaran persediaan selama sekitar 88 hari. Sedangkan pada tahun 2007, periode perputaran menjadi lebih lama, yaitu sekitar 90 hari. Pada tahun 2008 terlihat bahwa perusahaan manufaktur hanya membutuhkan waktu 89 hari untuk menghabiskan persediaan.

Periode perputaran hutang dagang pada tahun 2006 menunjukkan perusahaan memerlukan waktu sekitar 44 hari untuk melakukan pembayaran hutang dagang, sedangkan pada tahun 2007 perusahaan membutuhkan waktu lebih lama yaitu sekitar 47 hari. Pada tahun 2008, angka ini turun menjadi sekitar 40 hari. Namun hal ini tidak diikuti dengan fluktuasi ROA

Pada tahun 2006, rasio lancar perusahaan manufaktur sebesar 2,31×. Sedangkan pada tahun 2007 turun menjadi 2,08×. Namun pada tahun 2008 rasio lancar mengalami peningkatan menjadi 2,20 ×. Hal ini tidak disertai dengan fluktuasi pada ROA.

Rasio Leverage perusahaan manufaktur pada tahun 2006 sebesar 46,63%, rasio ini mengalami peningkatan pada tahun 2007 menjadi 47,49%. Peningkatan rasio pada tahun 2007, juga terjadi pada tahun 2008 menjadi 48,85%.

Rasio pertumbuhan penjualan pada tahun 2006 sebesar 21,68%. Pada tahun 2007 terjadi peningkatan menjadi 29,54%. Rasio pertumbuhan juga mengalami peningkatan pada tahun 2008 menjadi 32,98%. Peningkatan rasio pertumbuhan penjualan yang cukup signifikan pada tahun 2007 ke 2008 ini, tidak diikuti dengan peningkatan yang signifikan pada ROA

Pada tahun 2006, ukuran perusahaan menunjukkan skala 13,69. Skala ini mengalami peningkatan pada tahun 2007 menjadi 13,89 dan penurunan pada tahun 2008 menjadi 13,49. Namun hal ini tidak diikuti dengan penurunan ROA.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh F. Samiloglu dan K. Demirgunes (2008) disebutkan bahwa INVP (*inventory period*) berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *inventory period* yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah ROA. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kesseven Padachi (2006) variabel *inventory period* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Apabila

inventory period mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan ROA.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kesseven Padachi (2006) dapat disimpulkan bahwa *account payable period* berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio *account payable period* maka semakin rendah ROA perusahaan. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Olufemi I. Falope dan Lubanjo T. Ajilore (2009) yang menyatakan bahwa *account payable period* berpengaruh positif terhadap ROA.

Pada penelitian yang dilakukan oleh F. Samiloglu dan K. Demirgunes.(2008) ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Olufemi I. Falope dan Lubanjo T. Ajilore (2009) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008)**”. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha.

1.2 Rumusan Masalah

Ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan seperti periode perputaran persediaan, periode perputaran utang dagang, rasio lancar, rasio utang, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan, dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan.

Adanya fenomena gap dan research gap yang telah diuraikan sebelumnya merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

Maka dari rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh periode perputaran piutang terhadap ROA?
2. Bagaimana pengaruh periode perputaran hutang dagang terhadap ROA?
3. Bagaimana pengaruh rasio lancar terhadap ROA?
4. Bagaimana pengaruh rasio utang terhadap ROA?
5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap ROA?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian adalah menganalisis pengaruh variabel bebas (periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio

lancar, rasio utang, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA), sehingga dapat :

1. Menganalisis pengaruh dari variabel bebas (periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar, rasio utang, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan) secara nyata atau signifikan terhadap variabel dependen.(ROA)
2. Menganalisis variabel bebas (periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar, rasio utang, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan) manakah yang dominan terhadap ROA
3. Menganalisis bagaimana pengaruh variabel secara keseluruhan terhadap ROA. Sehingga dapat ditentukan variabel bebas (periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar, rasio utang, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan) mana yang berpengaruh searah atau berbanding terbalik terhadap variabel dependen (ROA)

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain:

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kegunaan secara praktis

Kegunaan utama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan kegunaan lain dari penelitian adalah :

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah khususnya lingkup manajemen keuangan, dan menerapkannya pada data yang diperoleh dari objek yang diteliti.

b. Bagi Kalangan Akademik dan Pembaca

Bagi kalangan akademik dan pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya, dengan melihat variabel manakah yang sesuai dengan teori dan bersifat signifikan. Variabel yang demikian layak menjadi variabel penelitian pada penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah untuk mengungkapkan permasalahan objek yang diteliti serta tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka ini berisi landasan teori yang memberikan kaidah-kaidah keilmuan, kerangka pemikiran penelitian serta hipotesis untuk memberikan dugaan sementara terhadap masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, apakah jenis dan sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan

BAB V PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Pendekatan Du Pont

Perubahan yang terjadi sudah lama dikaji penyebabnya. Salah satu teori yang mengkaji hubungan penjualan, biaya, dan total aktivat yang digunakan oleh perusahaan adalah *Du Pont System*. Menurut Du Pont, perubahan penjualan, biaya dan laba bersih serta Total Aktiva akan mempengaruhi perubahan laba. Perubahan penjualan belum tentu proporsional dengan perubahan laba, karena adanya perbedaan dalam perkembangan biaya. Di samping itu perubahan laba juga dipengaruhi perubahan perputaran aktiva, semakin cepat perkembangan aktiva berarti semakin efektif perusahaan dengan akibat meningkatnya laba yang diperoleh.

Skripsi ini didasari oleh teori "*Du Pont System*" yang menyatakan bahwa profitabilitas ditentukan oleh ;

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Baik margin laba bersih maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan. Margin laba bersih tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sementara rasio perputaran total aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan.

Rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba bersih dan perputaran total aktiva yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba yang sama. (Horne dan Wachowicz, 2009:225)

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, maka dilakukan pengembangan terhadap rasio profitabilitas yang terdapat pada teori diatas sebagai berikut ;

$$\text{ROA} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

Dari rumus diatas, didapatkan rumus turunan sebagai berikut :

$$\begin{array}{|c|} \hline \text{ROA} = \text{Laba bersih} \\ \text{setelah} \\ \text{pajak/} \\ \text{total} \\ \text{aktiva} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{|c|} \hline \text{Margin} \quad \text{laba} \\ \text{bersih} = \text{Laba} \\ \text{bersih} \quad \text{setelah} \\ \text{pajak/} \quad \text{Penjualan} \\ \text{bersih} \\ \hline \end{array} \times \begin{array}{|c|} \hline \text{Perputaran} \quad \text{total} \\ \text{aktiva} = \text{Penjualan} \\ \text{bersih} \quad / \quad \text{Total} \\ \text{aktiva} \\ \hline \end{array}$$

ROA atau ROI merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia (Horne dan Wachowicz, 2009:226). Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset.

Persamaan *Du Pont* membagi rasio pengembalian atas investasi menjadi 3 komponen yang mengevaluasi manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen

hutang. Mengatur tiga area ini dengan baik untuk memaksimalkan nilai dari bisnis (DiPietre, *et al*, 1997).

Perusahaan umumnya mengikuti sebuah siklus dimana perusahaan membeli persediaan, menjual barang dagangan secara kredit, dan kemudian menagihkannya. Siklus ini disebut siklus konversi kas. Tujuan perusahaan seharusnya adalah mempersingkat siklus konversi kas secepat mungkin tanpa mengganggu operasi. Hal ini akan meningkatkan laba, karena semakin cepat siklus konversi kas, maka akan semakin tinggi kebutuhan pendanaan eksternal, dan semakin besar biaya yang dibutuhkan. Siklus konversi kas dapat dipercepat dengan cara :

1. Mengurangi periode konversi persediaan dengan memproses dan menjual barang secara lebih cepat.
2. Mengurangi periode penerimaan piutang dengan mempercepat penagihan
3. Memperpanjang periode penangguhan utang dengan memperlambat pembayaran yang dilakukan. (Weston dan Brigham, 2006:132-136)

Dengan dasar konsep *Du Pont System* ini ingin didiskripsikan hubungan antara : perputaran, ukuran perusahaan, serta pertumbuhan penjualan dengan ROA

2.1.2 Teori Tentang Modal Kerja

Semakin besar proporsi utang jangka pendek jika dibandingkan dengan total utangnya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Asumsi profitabilitas ini menyarankan untuk mempertahankan aktiva lancar pada tingkat yang rendah, dan sebaliknya proporsi kewajiban jangka pendek yang tinggi terhadap total

kewajiban. Strategi ini akan menghasilkan modal kerja yang rendah (Horne dan Wachowicz, 2009:309). Apabila modal kerja semakin besar, maka semakin likuid perusahaan, namun akan semakin menurun rentabilitasnya. Jadi pengaruh rasio lancar (likuiditas) terhadap rentabilitas adalah negatif.

2.1.3 Konsep Struktur Modal

Berkaitan perubahan Total Aktiva yang bisa mempengaruhi rentabilitas perusahaan, perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dan modal asing. Modal Eksternal adalah dana yang diperoleh dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan, sedang modal sendiri adalah modal yang berasal saham, laba ditahan dan depresiasi (Riyanto, 2001:209-214).

Teori yang membahas tentang hubungan struktur modal dengan rentabilitas antara lain "*Pecking Order Theory*". Struktur modal mencerminkan perbandingan antara hutang dengan total asset. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah sedikit. Hal ini bukan disebabkan karena perusahaan mempunyai target *debt to equity ratio* yang rendah, tetapi karena perusahaan tersebut cenderung memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dana internal tidak cukup dan hutang merupakan sumber yang lebih disukai (Husnan, 1996:325).

Secara teori apabila hutang semakin besar, maka perusahaan akan menanggung biaya yang semakin tinggi, sehingga terdapat potensi penurunan laba.

2.1.4 Konsep Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas sendiri, dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Menurut Bambang Riyanto (2001:330), mengklasifikasikan angka-angka rasio keuangan sebagai berikut.

1. Rasio profitabilitas

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009:222), merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Macam-macam rasio profitabilitas antara lain :

- a. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan menggunakan rasio margin laba kotor dan margin laba bersih.
- b. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu ROI (*Return On Investment*) dan ROA (*Return On Asset*)

Menurut Robert Ang, (1997) ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya

2. Rasio Likuiditas

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi

kewajiban tersebut. Dari rasio ini banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan saat ini perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah. (Horne dan Wachowicz, 2009:206).

Macam-macam rasio yang terdapat pada rasio likuiditas antara lain :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

b. Rasio Cepat (*Acid-Test (Quick) ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid (cepat).

3. Rasio *Leverage*

Merupakan rasio yang digunakan perusahaan agar dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Rasio-rasio yang terdapat pada rasio leverage antara lain :

a. Rasio utang terhadap ekuitas

Menunjukkan seberapa return yang akan diberikan perusahaan untuk para pemegang saham.

b. Rasio utang terhadap total aktiva

Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktifa perusahaan didanai oleh pendanaan utang.

c. Rasio utang terhadap total kapitalisasi

Rasio ini memberitahu kita proporsi relatif kontribusi modal oleh kreditor dan oleh pemilik.

4. Rasio Aktivitas

Disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya. Menurut Bambang Riyanto (2001:334), contoh dari rasio aktivitas, antara lain :

a. *Average payable period*

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk membayar hutang dagang. Menurut Suad Husnan (2008), Secara umum terdapat tiga tipe hutang dagang yaitu :

1) *Open account*

Penjual mengirimkan barang ke pembeli dilengkapi dengan faktur yang menyebutkan barang yang dikirim, harga per satuan, harga keseluruhan, dan syarat-syarat pembayaran. Setelah pembeli menandatangani tanda penerimaan barang, pembeli berarti menyatakan berhutang kepada penjual.

2) *Notes payable*

Pembeli membuat surat pernyataan berhutang secara resmi kepada penjual, disertai kapan akan dilunasi hutang tersebut.

3) *Trade acceptance*

Penjual menarik *draft* kepada pembeli yang menyatakan *draft* tersebut akan dibayar. *Draft* ini kemudian “dijamin” oleh bank yang akan membayar *draft* tersebut.

b. *Average day's inventory*

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang dagang di gudang.

2.1.5 Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan

1. Pertumbuhan penjualan

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah (Weston dan Brigham, 1991:95). Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

2. Ukuran perusahaan

Menurut Hadri Kusuma (2005:83), ada tiga teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan, antara lain :

- a. Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
- b. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*

- c. Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan *anti-trust*, perlindungan patent, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan

2.1.6 Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini mencakup rasio-rasio keuangan yang telah disebutkan diatas, ditambah dengan pengukuran terhadap pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

1. Pengaruh periode perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Periode perputaran persediaan dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidakseimbangan, yang bisa saja menunjukkan kelebihan investasi dalam berbagai komponen tertentu persediaan. (Horne dan Wachowicz, 2009:217).

Menurut Bambang Riyanto (2001:69), masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam inventory akan menekan keuntungan perusahaan.

Perusahaan manufaktur selalu berhubungan dengan persediaan karena kegiatan produksi yang dilakukan selalu membutuhkan adanya barang yang siap untuk digunakan sepanjang waktu. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak

biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul, karena kelebihan persediaan.

Dilihat dari segi biaya, apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi hal ini akan semakin memperkecil laba. Karena laba merupakan hasil dari pendapatan dikurangi biaya. Sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut ;

H1 = Periode peputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap ROA

2. Pengaruh Periode Perputaran Hutang Dagang terhadap Profitabilitas

Hutang dagang atau kredit perdagangan (*trade credit*) merupakan kredit jangka pendek terbesar bagi perusahaan-perusahaan di mana jumlahnya dapat mencapai 40 persen keseluruhan hutang lancar pada perusahaan bukan lembaga keuangan (*non-financial*)(Weston dan Brigham, 1991:250). Periode perputaran hutang dagang dapat menunjukkan seberapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melunasi hutangnya kepada *supplier*.

Menurut Weston dan Brigham (1991:251), hutang dagang dapat dipecah dalam dua komponen, yaitu :

- a Hutang dagang yang bebas, meliputi kredit yang diterima dalam masa potongan/rabat.

- b Hutang dagang yang “mahal”, adalah jumlah kredit di atas jumlah kredit yang bebas.

Hutang dagang dapat menghasilkan tambahan permodalan. Apabila pembayaran hutang dagang diperlama, maka tambahan modal yang dimiliki dapat digunakan untuk melakukan investasi. Dengan adanya investasi maka perusahaan dapat melakukan kegiatan produksi dengan lebih efektif. Adanya efektifitas ini akan mempengaruhi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Rasio perputaran hutang dagang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA

3. Pengaruh Rasio Lancar terhadap Profitabilitas

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Horne dan Wachowicz, 2009:206).

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun untuk investasi. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi menggunakan modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan peminjaman dana ke pihak lain ataupun melakukan penundaan pembayaran beberapa kewajiban. Utang yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak menambah beban bagi perusahaan

yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian. Rasio utang dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang (Horne dan Wachowicz, 2009:210). Dengan mengetahui seberapa besar persentase utang yang dimiliki, perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar.

Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlawanan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Semakin besar rasio ini, semakin besar likuiditas perusahaan. Menurut Van Horne, dan Wachowicz (2009:323) likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H3 : Rasio lancar berpengaruh negatif terhadap ROA

4. Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Menurut Van Horne (2009:210), semakin tinggi rasio *debt to total asset*, semakin besar risiko keuangannya. Yang dimaksudkan dengan terjadinya peningkatan risiko adalah kemungkinan terjadinya *default* karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar.

Rasio *leverage* (utang) menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Berdasarkan *Pecking Order Theory*, semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut

H4 : Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

5. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Perusahaan manufaktur tidak akan berjalan tanpa adanya sistem penjualan yang baik. Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Ramalan penjualan yang tepat sangatlah diperlukan, agar perusahaan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses produksi. Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Brigham dan Houston (2006) menyebutkan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan

Maka perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang. Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, laba akan dapat dimaksimalkan.(Horne dan Wachowicz, 2009:321). Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H5 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap ROA

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Rajan dan Zingales (2001) dalam Hadri kusuma (2005:85) menyebutkan bahwa menurut teori *critical*, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (*profit*) perusahaan. Teori *critical* menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti aset, teknologi, kekayaan intelektual sebagai faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan.

Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar. Dengan adanya penjualan yang semakin meningkat, perusahaan dapat menutup biaya yang

keluar pada saat proses produksi. Dengan begitu, laba perusahaan akan meningkat. Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H6 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ROA

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Padachi (2006) melakukan penelitian untuk mengetahui tren modal kerja dan dampaknya pada kinerja perusahaan dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur kecil di Maurisia. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Sedangkan variabel independen yang digunakan antara lain : *Ln_Sales*, *Gearing*, *CA/TA*, *CL/TA*, *CA_Turn*, *INV_DAYS*, *AR_DAYS*, *AP_DAYS*, dan *CCC*. Hasil dari penelitian ini adalah *Inventory* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan *Account Payable*, berpengaruh negatif terhadap ROA serta *Account Receivable* berpengaruh negatif terhadap ROA

F. Samiloglu dan K. Demirgunes (2008), melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan di Turki. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Variabel independen yang digunakan antara lain *ACRP*, *INVP*, *CCC*, *Size*, *Growth*, *Lev*, *Fix*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Dari penelitian ini diketahui bahwa *ACRP* dan *INVP* berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan *growth* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Namun *CCC*, *size* dan *fix* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara efisiensi modal kerja terhadap *Return on Total Asset* di Ise. Hasil

dari penelitian ini adalah *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROTA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* semakin rendah profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Olufemi I. Falope dan Olubanjo T. Ajilore (2009) melakukan penelitian tentang modal kerja dan profitabilitas perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah *inventory turnover* dan *account payable* dalam hari berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Teruel dan Solano (2007) melakukan penelitian untuk menghasilkan bukti empiris tentang pengaruh *working capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan kecil dan menengah di Spanyol. Hasilnya, *firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Dari penelitian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian. Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian-penelitian tersebut, pada tabel 2.1 dapat dilihat ringkasan dari penelitian terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Kesseven Padachi.2006. <i>Trends in Working Capital Management and Its Impact on Firm's Performance : An Analysis of Mauritian Small Manufacturing Firms</i>	Dependen : ROTA Independen : Ln_Sales, Gearing, CA/TA, CL/TA, CA_Turn, INV_DAYS, AR_DAYS, AP_DAYS, CCC	Analisis Regresi	a. <i>Inventory period</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA b. <i>Account Payable</i> , berpengaruh negatif terhadap ROA.
2.	F. Samiloglu dan K. Demirgunes.2008. <i>The Effect of Working Capital Management on Firm Profitability : Evidence from Turkey</i>	Dependen: ROA Independen : ACRP, INVP, CCC, Size, Growth, Leverage, Fixed Financial Asset	Analisis Regresi	a. ACRP dan INVP berpengaruh negative terhadap ROA b. <i>Growth</i> dan <i>Leverage</i> , berpengaruh positif dan negatif c. <i>Size</i> , tidak berpengaruh signifikan pada ROA
3.	Olufemi I. Falope lubanjo T. Ajilore. 2009. <i>Working Capital Management and Corporate Profitability ; Evidence from Panel Data analysis of Selected Quoted Companies in Nigeria</i>	Dependen :ROA Independen: <i>Account Receivable, Inventory, Account Payble, CCC, SIZE, GROW, DEBT, GDPGR</i>	Panel data	a. <i>Account payable</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA b. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA c. <i>Firm size</i> berpengaruh negative terhadap ROA sedangkan <i>growth</i> berpengaruh positif pada ROA

No	Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4.	Mehmet SEN dan Eda Oruc. 2009. <i>Relationship between Efficiency Level of Working Capital Management dan Return on Total Asset in ISE</i>	Dependen : RTA Independen : <i>Account Receivable Period, Account Payable Period, Inventory Period, CR, NWCL, CCC, DWC</i>	Analisis Regresi	a. <i>Current ratio</i> berpengaruh negative terhadap RTA b. <i>Account Payable</i> dan <i>Inventory Period</i> berpengaruh positif dan negatif signifikan terhadap RTA
5.	Pedro Juan Garcia Teruel dan Pedro Martinez Solano. 2007. <i>Effects of Working Capital Management on SME profiatability.</i>	Dependen :ROA Independen : <i>Account Receivable, Inventory, Account Payable, CCC, ASSET, SIZE, GROW, DEBT, GDPGR</i>	Data panel	a. <i>Size</i> berpengaruh signifikan positif terhadap ROA b. <i>Account receivable</i> dan <i>inventory</i> berpengaruh negatif terhadap ROA c. <i>Account payable</i> berpengaruh negatif terhadap ROA

Sumber : Jurnal Internasional

Pada penelitian diatas dapat dilihat bahwa masing-masing peneliti menggunakan beberapa variabel yang sama, antara lain *Inventory period, Account Payable Period, Account Receivable Period* serta *Cash Conversion Cycle* sebagai variabel bebas dan menggunakan ROA sebagai variabel dependen. Pada tabel 2.2 dapat dilihat beberapa variabel yang digunakan oleh para peneliti.

Tabel 2.2
Ringkasan Pemakaian Variabel pada Penelitian

Peneliti Variabel	Kesseven Padachi	F. Samiloglu dan K. Demirgunes	Mehmet SEN dan Eda Oruc	Olufemi I. Falope lubanjo T. Ajilore	Teruel dan Solano
ROA	√	√	√	√	√
A. Receivable	√	√	√	√	√
A. Inventory	√	√	√	√	√
SIZE		√		√	√
Growth		√		√	√
Lev	√	√		√	√
CR	√		√		

Sumber : Jurnal internasional

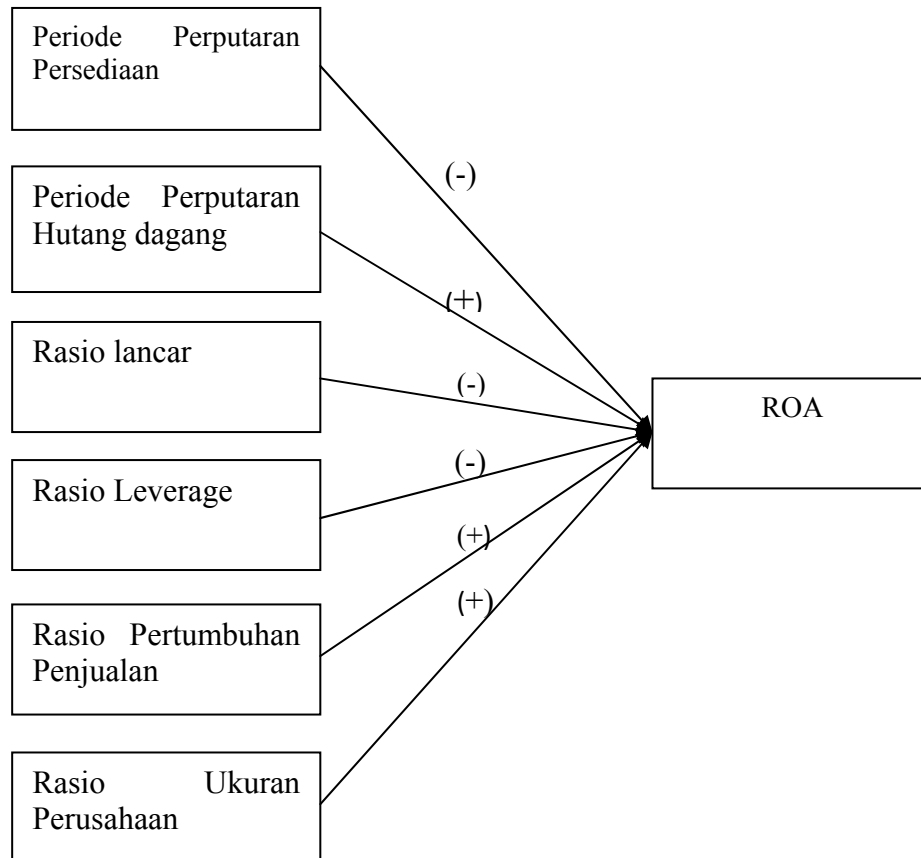
Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas, dapat dilihat bahwa beberapa peneliti menggunakan variabel yang sama untuk variabel dependennya yaitu ROA meskipun di penelitian yang berbeda ada yang disebut dengan ROTA. Peneliti menggunakan ROA sebagai indikator untuk profitabilitas karena menurut keempat peneliti diatas ROA merupakan variabel yang paling tepat untuk digunakan dalam pengukuran pengaruh ROA.

2.2 Kerangka Pemikiran

Rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektif tidaknya kebijakan yang telah diambil oleh perusahaan. Rasio-rasio yang ada dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Untuk lebih memperjelas konsep tersebut, dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.3 Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₁ = Diduga periode perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap ROA.

H₂ = Diduga periode perputaran hutang dagang berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

H₃ = Diduga rasio lancar berpengaruh negatif terhadap ROA.

H₄ = Diduga rasio *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

H₅ = Diduga rasio pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap ROA

H₆ = Diduga rasio ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode yang sistematis untuk memperoleh data yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel dependen (variabel Y)

Yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dari penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*), yang dinotasikan dengan Y. ROA merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset.

Pada penelitian ini, ROA dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

3.1.2 Variabel Independen (variabel X)

Yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel-variabel tersebut antara lain :

1. Periode Perputaran Persediaan

Perusahaan yang bergerak di bidang produksi seperti perusahaan manufaktur tidak bisa sepenuhnya terlepas dari persediaan. Untuk memperlancar proses produksi

perlu dilakukan penghitungan seberapa cepat perputaran persediaan pada perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur periode persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Periode perputaran persediaan} = \frac{(\text{Persediaan} \times 365)}{\text{Biaya Penjualan}}$$

2. Periode Perputaran Hutang Dagang

Perusahaan tidak akan terlepas dari hutang. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dapat dilihat dari berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung lamanya perputaran hutang pada perusahaan adalah

$$\text{Periode perputaran hutang dagang} = \frac{(\text{hutang dagang} \times 365)}{\text{Biaya penjualan}}$$

3. Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset lancar yang digunakan untuk membayar hutang lancar. Rumus yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset lancar yang digunakan, adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

4. Rasio Utang (*Leverage*)

Rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mengukur seberapa besar perbandingan total hutang dengan total aset, digunakan rumus :

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

5. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan, digunakan rumus

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Untuk memberikan kriteria yang pasti mengenai ukuran suatu perusahaan, digunakan rumus :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln_{\text{total assets}}$$

3.2 Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2008, sampel yang diambil sebanyak 47 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*, yang didapat dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dengan kriteria :

1. Terdaftar di ICMD secara terus-menerus sejak tahun 2006 sampai 2008
2. Memiliki data keuangan yang lengkap
3. Memiliki nilai ROA dan pertumbuhan penjualan yang positif.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan sumber data bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan pada tahun 2006 – 2008 yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) 2009

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi Pustaka

Teori diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan data-data yang telah berhasil dikumpulkan.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam suatu penelitian jenis data dan hipotesis sangat menentukan dalam ketepatan pemilihan statistic alat uji. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan tahapan analisis sebagai berikut :

1. Menghitung besarnya rasio periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar, *leverage*, pertumbuhan penjualan,

ukuran perusahaan dan rasio profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel.

2. Melakukan uji lolos kendala linier atau yang sering disebut dengan uji asumsi klasik, untuk melihat apakah model regresi berganda layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini.
3. Melakukan uji hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda, yang harus memenuhi criteria yaitu, uji R^2 , uji F-test dan uji T-test.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogorov Smirnov dengan melakukan pengujian pada *standardized residual*

pada model penelitiannya. Menurut Imam Ghozali, (2005), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan Z tabel data pada unstandardized residual dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $Z_{hitung(Kolmogorov\ Smirnov)} < Z_{tabel(1,96)}$ atau angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0.05, maka distribusi data dikatakan normal.
2. Jika $Z_{hitung(Kolmogorov\ Smirnov)} > Z_{tabel(1,96)}$, atau angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0.05 distribusi data dikatakan tidak normal.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.5.3.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*.

Konsekuensi dari adanya autokorelasi dari suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel tidak bebas tertentu.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan Run Test. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H_0 : residual (res_1) random

H_A : residual (res_1) tidak random

Apabila hasil menunjukkan probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan 1 ke pengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, dapat menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Kemudian deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y

sesungguhnya) yang telah diolah. Dasar dari analisa grafik adalah jika ada pola tertentu (seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.4 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental, yaitu periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5 persen

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+b_5X_5+b_6X_6+e$$

Dimana :

Y : profitabilitas perusahaan

a : konstanta

X1 : periode perputaran persediaan

X2 : periode perputaran hutang lancar

X3 : rasio lancar

X4 : *leverage*

X5 : pertumbuhan penjualan

X6 : ukuran perusahaan

$b_{1,2,3,4,5,6}$: besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e : eror

Besarnya konstanta dalam a, dan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel independen yang ditunjukkan $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$ dan X_6 . Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Untuk menguji model regresi yang terbaik, maka model yang diajukan harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

3.5.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F-test)

Menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas terhadap variabel dependen . Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut

$$F_{hitung} = \frac{R_2 / (k-2)}{(1 - R_2) / (N-k)}$$

Dimana :

N = jumlah sampel

K = jumlah variabel

Pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.5.4.2 Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2005:84). Tahap pengujian yang akan dilakukan, yaitu :

1. Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji dalam bentuk:

- a. Jika $H_0 : \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
 - b. Jika $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Menghitung nilai sig t dengan rumus :

$$T \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

Dimana :

β_i : koefisien regresi

$se(\beta_i)$: standar eror dari estimasi β_i

3. Derajat keyakinan (*level significant*/ $\alpha = 5\%$)
 - a. Apabila besarnya nilai sig t lebih besar dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan ditolak oleh data
 - b. Apabila besarnya nilai sig t lebih kecil dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan didukung oleh data

3.5.4.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan

variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai Adjusted R^2 , karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai 2009 tercatat sebanyak 145 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Sampel yang diteliti sebanyak 47 perusahaan. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 141 data yang didapat dari 47×3 (perkalian antara jumlah sampel dengan jumlah tahun dalam pengamatan).

Berikut ini adalah daftar nama perusahaan manufaktur yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2006-2008

NO	PERUSAHAAN
1	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk.
2	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
3	PT. Fast Food Indonesia Tbk.
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
7	PT. Sekar Laut Tbk.
8	PT. SMART Tbk.
9	PT. Mayora Indah Tbk
10	PT. Gudang Garam Tbk.
11	PT. Trias Sentosa Tbk.
12	PT. HM Sampoerna Tbk.
13	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.
14	PT. AKR Corporindo Tbk.
15	PT Budi Acid Jaya Tbk.
16	PT. Colorpak Indonesia Tbk.
17	PT. Kabelindo Murnia Tbk.
18	PT. Ekadharma International Tbk.
19	PT. Citra Tubindo Tbk.
20	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.
21	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk.
22	PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.
23	PT. Nippress Tbk.
24	PT. Semen Gresik Tbk.
25	PT. Lautan Luas Tbk.
26	PT. Alumindo Light Metal Industry
27	PT. Beton Jaya Tbk.
28	PT. Lion Metal Tbk.
29	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.
30	PT. Tira Austenite
31	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.
32	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.

NO	PERUSAHAAN
33	PT. Jembo Cable Company Tbk.
34	PT. United Tractors Tbk.
35	PT. Cahaya Kalbar Tbk.
36	PT. Astra Graphia Tbk.
37	PT. Metrodata Electronics Tbk.
38	PT. Goodyear Indonesia Tbk.
39	PT. Selamat Sempurna Tbk.
40	PT.Indofarma Tbk.
41	PT. Kalbe Farma Tbk.
42	PT. Kimia Farma Tbk.
43	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.
44	PT. Merck Tbk.
45	PT. Pyridam Farma Tbk.
46	PT. Mustika Ratu Tbk.
47	PT. Unilever Indonesia Tbk.

Sumber Data : ICMD 2009

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, serta nilai rata-rata serta standard deviasi dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan serta *Return On Asset*. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNROA	141	-4.45	3.62	1.5085	1.26780
LNPPPERSEDIAA	141	1.59	5.55	4.3099	.64347
N					
PPHUTDAGANG	141	2.28	198.02	43.4893	32.62140
LNRLANCAR	141	-1.81	2.22	.5459	.66713
LEVERAGE	141	9.41	87.05	47.6554	18.05755
LNPRTMBHNPE	141	-.20	4.95	2.9475	.94614
NJ					
UKRNPERUSH	141	10.42	17.21	13.6920	1.49164
Valid N (listwise)	141				

Sumber : Output SPSS 17

Setelah dilakukan pengolahan data, dapat dilihat bahwa terdapa perubahan jumlah sampel. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data yang valid pada penelitian ini adalah sebanyak 141 sampel. Dari 141 sampel data LnROA, nilai minimum sebesar -4,45, dengan nilai maksimum 3,62. Nilai rata-rata sebesar 1,5085 dengan standard deviasi 1,26780. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil antara ROA terendah dan tertinggi.

Dari 141 data Ln periode perputaran persediaan, nilai minimum sebesar 1,59, sedangkan nilai maksimumnya adalah 5,55. Nilai rata-rata dari data tersebut adalah 4, 3099 dengan standard deviasi sebesar 0,64344. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang besar dari variabel Ln periode perputaran persediaan.

Data yang valid dari variabel periode perputaran hutang dagang adalah sebesar 141 dengan nilai minimum sebesar 2,28 dan nilai maksimumnya 198,02. Nilai rata-rata dari data tersebut adalah 43, 4896 dengan standar deviasi sebesar 32, 62152. Standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan kesenjangan pada variabel periode perputaran hutang dagang kecil.

Data yang valid dari variabel Ln rasio lancar sebanyak 141, dengan nilai minimum sebesar -1,81 dan nilai maksimum sebesar 2,22. Nilai rata-rata dari data tersebut adalah 0,5459 dengan standard deviasi sebesar 0,66713. Nilai standar deviasi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan mean menunjukkan bahwa sebaran data variabel kecil dan ada kesenjangan.

Data yang valid dari variabel *leverage* sebanyak 141 dengan nilai minimum sebesar 9,41 dan nilai maksimum 87,05. Nilai rata-rata dari data tersebut adalah 47,6554 dengan standard deviasi sebesar 18,0775. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa sebaran data variabel kecil dan tidak ada kesenjangan yang besar dari variabel *leverage*.

Data yang valid dari variabel Ln pertumbuhan penjualan sebanyak 141 , dengan nilai minimum sebesar -0,20 dan nilai maksimum sebesar 4,95. Nilai rata-rata dari data tersebut adalah 2,9475 dengan standard deviasi sebesar 0,94614. Nilai standard deviasi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan mean menunjukkan bahwa sebaran data variabel kecil dan ada kesenjangan.

Data yang valid dari variabel ukuran perusahaan sebanyak 141, dengan nilai minimum sebesar 10,42 dan nilai maksimum sebesar 17,21. Nilai rata-rata dari data tersebut adalah 13, 6921 dengan standard deviasi sebesar 1,49173. Nilai

standard deviasi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan mean menunjukkan bahwa sebaran data variabel kecil dan tidak ada kesenjangan.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya telah terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu ;

Ho : data terdistribusi secara normal

H1 : data tidak terdistribusi secara normal

Tabel 4.3
Uji Normalitas K-S Sebelum Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ROA	PPPERS EDIAA N	PPHUT DAGAN G	RLAN CAR	LEVE RAGE	PRTMB HNPENJ	UKRNP ERUSH	
N	141	141	141	141	141	141	141	
Normal Parameters ^a	Mean 7	89.4933	43.4893	2.1961	47.6554	28.0666	13.6920	
^b	Std. Deviation	7.92592	54.69655	32.62140	1.78659	18.05755	25.83691	1.49164
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.159	.147	.103	.233	.076	.187	.062
Kolmogorov-Smirnov Z		1.892	1.743	1.226	2.770	.901	2.215	.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002	.005	.099	.000	.392	.000	.649

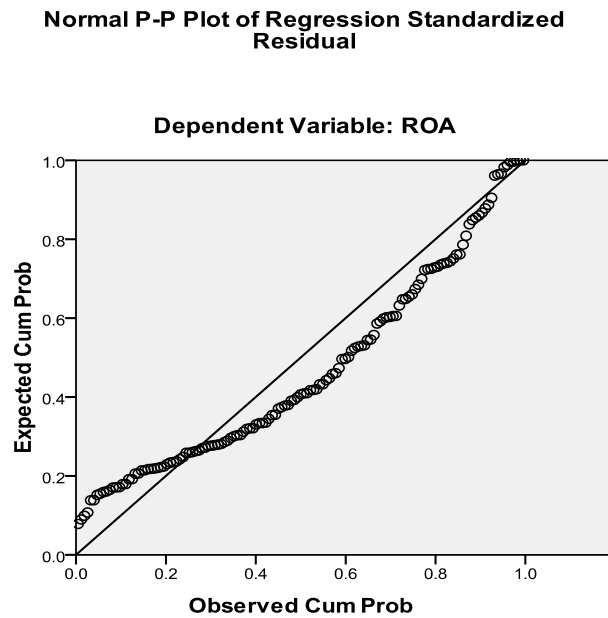
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 17

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 141 sampel yang dimasukkan, semua sampel bisa digunakan untuk melakukan uji normalitas nilai K-S untuk variabel ROA adalah 1,892 dengan $p=0,002$ variabel periode perputaran persediaan memiliki nilai K-S 1,743 dengan $p=0,005$. Untuk variabel periode perputaran hutang dagang memiliki nilai K-S sebesar 1,226 dengan $p=0,099$. Rasio lancar memiliki nilai K-S sebesar 2,770 dengan $p=0,000$. Variabel *leverage* memiliki nilai K-S sebesar 0,901 dengan $p=0,392$. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai K-S 2,215 dengan nilai $p=0,000$. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai K-S 0,737 dengan nilai $p=0,649$.

Gambar 4.1
Uji Normalitas sebelum Transformasi Data



Sumber : Output SPSS 17

Dari Gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa data masih belum memenuhi uji normalitas data. Grafik normal P-Plot menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal. Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformsikan agar menjadi normal. Alat transformasi yang digunakan adalah Logaritma Natural. Berikut ini adalah hasil uji K-S setelah ditransformasikan.

Tabel 4.4
Uji Normalitas K-S setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LNRO A	LNPPP ERSED IAAN	PPHUTD AGANG	LNRLA NCAR	LEVER AGE	LNPRT MBHNP ENJ	UKRNP ERUSH
N		141	141	141	141	141	141	141
Normal Parameters ^a , ^b	Mean	1.5085	4.3099	43.4893	.5459	47.6554	2.9475	13.6920
	Std. Deviation	1.26780	.64347	32.62140	.66713	18.0575 5	.94614	1.49164
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.080 .051 -.080	.056 .038 -.056	.103 .092 -.103	.107 .107 -.086	.076 .063 -.076	.071 .031 -.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.952	.671	1.226	1.267	.901	.845	.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.325	.759	.099	.081	.392	.472	.649

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 17

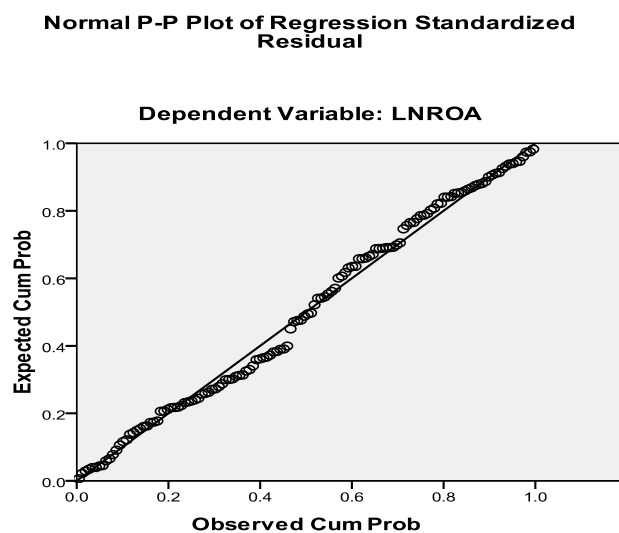
Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel Ln ROA, Ln periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, Ln rasio lancar, leverage, Ln pertumbuhan penjualan dan ukuran penjualan telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05.

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang ditetapkan dapat dilihat pada baris Asymp.Sig (2-tailed). Dari baris tersebut nilai LnROA= 0,325. Nilai dari variabel tersebut lebih besar 0,05. Sehingga variabel LnROA telah terdistribusi secara normal. Nilai Ln periode perputaran persediaan

= 0,759. Variabel Ln periode perputarn persediaan telah terdistribusi secara normal. Nilai periode perputaran hutang dagang = 0,099. Variabel periode perputaran hutang dagang telah terdistribusi secara normal. Nilai Ln rasio lancar = 0,081. Variabel Ln rasio lancar terdistribusi secara normal. Nilai *Leverage* = 0,392. Variabel *leverage* telah terdistribusi secara normal. Variabel Ln pertumbuhan penjualan telah terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ln pertumbuhan penjualan sebesar 0,472. Nilai ukuran perusahaan = 0,649. Variabel ukuran perusahaan telah terdistribusi secara normal.

Untuk lebih memperjelas uji normalitas yang dilakukan, dapat dilihat pada Gambar 4.2 di bawah ini :

Gambar 4.2
Uji Normalitas setelah Transformasi Data



Sumber : Output SPSS 17

Pengujian normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik Normal P_Plot. Uji normalitas dengan grafik P_Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan

dengan garis diagonal. Jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Berdasarkan tampilan pada Gambar 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memenuhi asumsi profitabilitas.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	KETERANGAN
LnPPPersediaan	.911	1,098	Bebas Multikolinearitas
PPHutang Dagang	.866	1,154	Bebas Multikolinearitas
LnRasio Lancar	.523	1,911	Bebas Multikolinearitas
Leverage	.508	1,969	Bebas Multikolinearitas
LnPertmbhanPenj	.942	1,061	Bebas Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	.931	1,074	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 17

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada masing-masing variabel tidak terjadi multi kolinearitas karena memiliki tolerance lebih dari 0, 10 dan nilai VIF kurang dari 10.

4.2.3.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah bebas autokorelasi. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan *Run Test*. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H₀ : residual (res_1) random

H_A : residual (res_1) tidak random

Pada tingkat signifikan 0,05, jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan maka hipotesis nol diterima. Berikut adalah hasil pengujian menggunakan *Run Test*

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi Menggunakan *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01451
Cases < Test Value	70
Cases >= Test Value	71
Total Cases	141
Number of Runs	82
Z	1.776
Asymp. Sig. (2-tailed)	.076

a. Median

Sumber : Ouput SPSS 17

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,01451 dengan probabilitas 0,076 pada 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random, atau tidak terjadi autokorelasi.

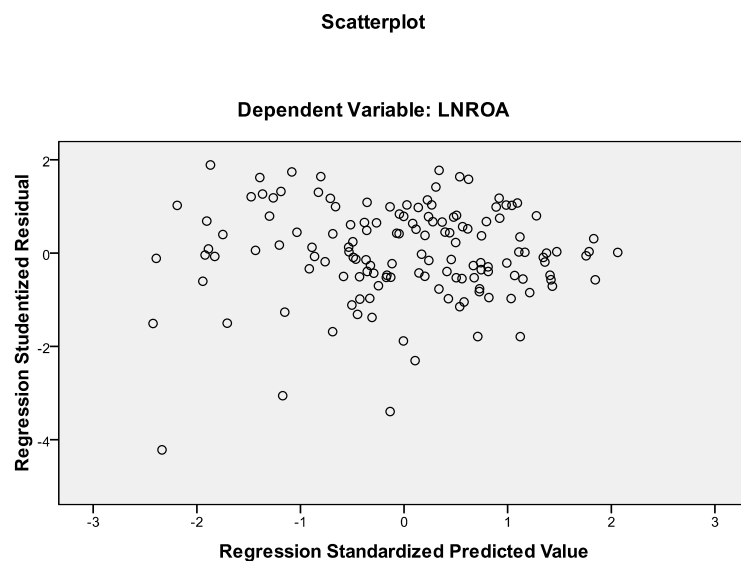
4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidanyamanan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan bila terjadi kenyamanan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut

homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual error yaitu SRESID. Jika ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Grafik scatterplot ditunjukkan pada grafik berikut :

Gambar 4.3
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Output SPSS 17

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak memmbentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

4.2.4 Analisis Regresi

Berdasar uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas hal ini dibuktikan dengan tidak adanya nilai VIF yang lebih dari 10, tidak terjadi autokorelasi dilihat dari hasil *Run Test* menunjukkan probabilitas diatas 0,05 dan tidak terdapat heterokedastisitas ditunjukkan oleh penyebaran titik diatas dan dibawah garis 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, data yang telah ada memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi linear. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel depende berdasar nilai variabel independen yang diketahui

Berikut ini adalah hasil analisis regresi dari data yang diperoleh dari data pada ICMD 2009 :

4.2.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F-test)

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji statistik

Tabel 4.7
Uji Signifikan F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.527	6	12.588	11.283	.000 ^a
	Residual	149.497	134	1.116		
	Total	225.025	140			

a. Predictors: (Constant), UKRNPERUSH, LNPPPERSEDIAAN, PPHUTDAGANG, LNPRMTMBHNPENJ, LNRLANCAR, LEVERAGE

b. Dependent Variable: LNROA

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 didapat nilai F hitung sebesar 11,283 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas perusahaan manufaktur

4.2.4.1 Uji Statistik T (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Regresi Linier
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.702	1.258		.558	.578		
LNPPPERSEDIAAN	-.279	.145	-.141	-1.917	.057	.911	1.098
PPHUTDAGANG	-.006	.003	-.160	-2.118	.036	.866	1.154
LNRLANCAR	-.050	.185	-.026	-.272	.786	.523	1.911
LEVERAGE	-.034	.007	-.477	-4.832	.000	.508	1.969
LNPRRTMBHNPE NJ	.151	.097	.112	1.549	.124	.942	1.061
UKRNPERUSH	.253	.062	.297	4.075	.000	.931	1.074

a. Dependent Variable: LNROA

Dari data diatas dapat dilihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diketahui dari *beta unstandardized* yang ada.

Dari Tabel 4.8 diatas, dapat dirumuskan persamaan matematis sebagai berikut :

$$\text{LnROA} = 0,702 - 0,279 \text{ LnPERIODE PERPUTARAN PERSEDIAAN} - 0,006 \text{ PERIODE PERPUTARAN HUTANG DAGANG} - 0,050 \text{ LnRLANCAR} - 0,034 \text{ LEVERAGE} + 0,151 \text{ LnPERTUMBUHAN PENJUALAN} + 0,253 \text{ UKURAN PERUSAHAAN}$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa variabel periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar dan leverage memiliki

koefisien regresi dengan arah negatif, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar dan leverage yang besar akan menghasilkan ROA yang rendah dan sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan serta ukuran perusahaan yang tinggi akan menghasilkan ROA yang tinggi.

Uji signifikansi dapat dilihat pada nilai t dan nilai signifikansi dari masing-masing variabel yang ada pada tabel 4.7, antara lain :

1. Dari tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa pengaruh perubahan periode perputaran persediaan terhadap ROA memiliki tanda negatif. Artinya, apabila terjadi peningkatan periode perputaran persediaan, dengan anggapan variabel yang lain konstan, maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas sebesar -1,917 dengan signifikansi 0,057 ($>0,05$). Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa perubahan periode perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap ROA diterima. Adanya pengaruh negatif antara periode perputaran persediaan dengan profitabilitas terjadi karena semakin panjang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaan, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk biaya pemeliharaan. Dengan semakin tingginya biaya yang harus dikeluarkan, maka laba perusahaan akan semakin menurun. Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Weston dan Brigham (2001) karena semakin cepat siklus konversi kas, maka akan semakin tinggi kebutuhan pendanaan eksternal, dan semakin besar biaya yang dibutuhkan.

Untuk mempercepat perputaran kas, maka periode persediaan perlu dipercepat. Hasil sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehmet SEN dan Eda Oruc pada tahun 2009 yang menemukan bahwa periode perputaran persediaan berpengaruh negative terhadap ROTA.

2. Dari tabel 4.8, dapat dilihat bahwa pengaruh periode perputaran hutang dagang terhadap ROA memiliki tanda negatif. Artinya apabila periode perputaran hutang dagang naik dengan anggapan variabel yang lain konstan, maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas sebesar -2,118 dengan tingkat signifikansi 0,036 ($<0,05$). Temuan pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Teruel dan Solano yang menemukan bahwa periode perputaran hutang dagang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rasio periode perputaran hutang dagang terjadi fluktuasi. Oleh karena itu Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa periode perputaran hutang dagang berpengaruh positif signifikan terhadap ROA ditolak. Temuan ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Weston dan Brigham, yang menyatakan bahwa hutang dagang dapat menghasilkan tambahan permodalan. Apabila pembayaran hutang dagang diperlama, maka tambahan modal yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk melakukan investasi yang menghasilkan laba. Menurut Weston dan Brigham (2006), perusahaan juga akan mengalami kerugian akibat berbagai jenis masalah yang terkait dengan pembayaran yang terlambat. Biaya-biaya tambahan hutang dagang akibat perusahaan tidak mengambil potongan harga yang diberikan oleh *supplier* pada tenggat

waktu yang ditentukan. Temuan pada penelitian ini sesuai dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Kesseven Padachi pada tahun 2006 yang menyatakan bahwa periode perputaran hutang dagang berpengaruh negative pada perusahaan kecil di Maurisia.

3. Dari tabel 4.8, dapat dilihat bahwa pengaruh perubahan rasio lancar terhadap ROA memiliki tanda negatif . Artinya, apabila terdapat peningkatan rasio lancar dengan anggapan variabel konstan, maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas sebesar - 0,272 dengan signifikansi 0,786 ($>0,05$). Hipotesis 3 yang menyatakan perubahan rasio lancar berpengaruh negatif terhadap ROA diterima. Temuan ini sesuai dengan teori yang disampaikan Van Horne dan Wachowicz (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009) yang menemukan bahwa rasio lancar berpengaruh negative terhadap ROA.
4. Dari tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa perubahan *leverage* terhadap ROA memiliki tanda negatif. Artinya, apabila *leverage* naik dengan anggapan variabel konstan, maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas sebesar -4,832 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hipotesis 4 yang menyatakan perubahan *leverage* berpengaruh negatif signifikan

terhadap ROA diterima. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suad Husnan tentang *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang profitable cenderung memiliki rasio leverage yang kecil karena perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya menggunakan sumber dana dari internal. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh F. Samiloglu dan K. Demirgunes (2008) yang menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh negative terhadap ROA

5. Dari tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa perubahan pertumbuhan penjualan terhadap ROA memiliki tanda positif. Artinya, apabila terjadi peningkatan pertumbuhan penjualan dengan anggapan variabel konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas sebesar 1,549 dengan signifikansi 0,124 ($>0,05$). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006) yang menyebutkan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Dengan adanya penjualan yang tinggi, maka biaya-biaya yang keluar dari proses produksi dapat ditutupi dengan penjualan yang ada. Hubungan positif antara *growth* dengan profitabilitas menunjukkan semakin tinggi penjualan akan semakin meningkatkan keuntungan. Hipotesis 5 yang menyatakan perubahan *growth* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA diterima.
6. Dari tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA bertanda positif. Artinya apabila ukuran perusahaan naik dengan anggapan variabel lain konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas sebesar 4,075 dengan signifikansi sebesar 0,000

(<0,05). Dari data dapat dilihat bahwa *size* perusahaan manufaktur cenderung naik. Hal ini diikuti dengan variabel ROA yang juga cenderung naik dari tahun ke tahun. Menurut Kumar, Rajan dan Zingales (2001) dalam Hadri Kusuma menjelaskan berdasarkan teori *critical resources*, yang menyebutkan bahwa semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan, menunjukkan semakin besar perusahaan sehingga semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki. Hipotesis 6 yang menyatakan perubahan *size* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, diterima.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R^2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali, 2007)

Tabel 4.9

Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.336	.306	1.05624

a. Predictors: (Constant), UKRNPERUSH, LNPPPERSEDIAAN, PPHUTDAGANG, LNPRTMBHNPENJ, LNRLANCAR, LEVERAGE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.336	.306	1.05624

a. Predictors: (Constant), UKRNPERUSH, LNPPPERSEDIAAN, PPHUTDAGANG, LNPRMTMBHNPENJ, LNRLANCAR, LEVERAGE

b. Dependent Variable: LNROA

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 diatas, besarnya nilai adjusted R² dalam model regresi perusahaan manufaktur diperoleh sebesar 0,306. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu periode perputaran persediaan, periode hutang dagang, rasio lancar, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen ROA yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 30,6%. Sedangkan sisanya sebesar 69,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Selain itu dapat dilihat nilai R²nya adalah 0,336. Jika nilai R² mendekati 1 maka variabel bebas semakin kuat pengaruhnya terhadap variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini, terdapat enam variabel independen yang diuji hubungannya dengan profitabilitas. Variabel periode perputaran persediaan dan periode perputaran hutang dagang, mencerminkan rasio aktivitas. Sedangkan variabel rasio lancar mewakili rasio likuiditas perusahaan. Variabel leverage menunjukkan solvabilitas perusahaan, sedangkan rasio pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan menunjukkan perkembangan dari perusahaan.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2006-2008. Sampel yang diperoleh diuji menggunakan analisis regresi berganda, statistic deskriptif dan uji asumsi klasik. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Variabel periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel ROA
2. Berdasarkan hasil uji t, variabel periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar dan leverage memiliki koefisien regresi yang negatif. Sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi yang positif. Hal ini berarti bahwa

perusahaan dengan periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar dan leverage yang tinggi akan menghasilkan ROA yang rendah. Sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan yang tinggi akan menghasilkan ROA yang tinggi

3. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai adjusted R^2 dalam model regresi perusahaan manufaktur diperoleh sebesar 0,306. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu LnINVP, LnAP_DAYS, LnLEV, LnCR, LnGROWTH dan LnSIZE terhadap variabel dependen ROA yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 30,6%. Sedangkan 69,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan yang menghambat hasil penelitian agar sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

1. Perusahaan manufaktur yang memiliki ROA dan pertumbuhan negatif cukup banyak, hal ini memperkecil jumlah sampel yang didapat
2. Adanya rasio-rasio yang kurang seimbang antara satu dengan yang lain menyebabkan terjadinya ketimpangan hasil pada pengolahan data. Sebagai contoh, *inventory period* yang memiliki nilai besar karena dikalikan 365 hari.

5.3 Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian ini maka implikasi manajerial yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Agar dapat meningkatkan keuntungan, perusahaan manufaktur sebaiknya mengurangi periode perputaran persediaan, sehingga tidak menyebabkan penumpukan barang yang mengakibatkan penambahan biaya
2. Temuan pada penelitian ini menyebutkan bahwa periode perputaran hutang dagang berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Adanya pengaruh negatif ini, dimungkinkan karena perusahaan mendapatkan syarat kredit yang kurang menguntungkan. Sehingga perusahaan tidak dapat mengalokasikan dananya secara maksimal. Agar dapat meningkatkan ROA perusahaan sebaiknya meminta persyaratan kredit baru kepada supplier, karena periode perputaran hutang dagang yang ada, menimbulkan efek yang berbanding terbalik dengan profitabilitasnya
3. Rasio lancar menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA. Perusahaan sebaiknya mengurangi dana yang ditempatkan untuk aktiva lancar agar tidak kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi. Dengan demikian investasi tersebut akan memberikan tambahan pendapatan sehingga pada akhirnya ROA yang dimiliki akan meningkat.
4. Rasio *leverage* pada penelitian ini memperlihatkan hubungan negatif dengan ROA. Sebaiknya perusahaan memperkecil rasio utang, dan memanfaatkan kelebihan dana internal, daripada melakukan hutang. Sehingga biaya yang dikeluarkan relatif lebih sedikit.

5. Pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur memiliki hubungan positif dengan profitabilitas. Sebaiknya perusahaan meningkatkan penjualan agar dapat menutup biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sehingga dapat meningkatkan ROA.
6. Ukuran perusahaan berbanding lurus dengan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperbesar total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan agar ROA meningkat karena dengan adanya peningkatan pada total aset perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, sehingga ROA perusahaan akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFÉ UGM.
- DiPietre, D., et al. 1997. *Critical Control Points: Managing Assets, Expenses and Leverage*. <http://www.ansc.purdue.edu/swine/swineday/sday97/8.pdf>
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston. 1991. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Falope, Olufemi I.,Lubanjo T. Ajilore. 2009. *Working Capital Management and Corporate Profitability ; Evidence from Panel Data analysis of Selected Quoted Companies in Nigeria*.
<http://scialert.net/qredirect.php?doi=rjbm.2009.73.84&linkid=pdf>
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Kusuma, Hadri. *Size Perusahaan dan Profitabilitas : Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi Pembangunan : Universitas Islam Indonesia.
<http://journal.uii.ac.id/index.php/JEP/article/viewFile/607/533>
- Horne,James C Van dan John M. Wachowicz, JR. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. BPFÉ: Yogyakarta
- Martha Ayerza Esra dan Prima Apriwenni. 2002. *Manajemen Modal Kerja*. Jurnal Ekonomi Perusahaan STIE iBii.
- Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia
- Masrokim, Hani. 2009. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Lembaga, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan, dan Efektifitas Modal Kerja Terhadap Return On Asset* .Tesis. Tidak dipublikasikan. Program Magister Manajemen. UNDIP. Semarang.
- Munawir, S.2002.. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

- Padachi, Kesseven. 2006. *Trends in Working Capital Management and Its Impact on Firm's Performance : An Analysis of Mauritian Small Manufacturing Firms*.
http://www.docstoc.com/docs/DownloadDoc.aspx?doc_id=20721861&ref_url=
- Robert Ang . 1997. *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta : Mediasoft Indonesia,
- Samiloglu, F., K. Demirgunes.2008. *The Effect of Working Capital Management on Firm Profitability : Evidence from Turkey*.
<http://scialert.net/qredirect.php?doi=ijaef.2008.44.50&linkid=pdf>
- Sen, Mehmet, Eda Oruc. 2009. *Relationship between Efficiency Level of Working Capital Management dan Return on Total Asset in Ise*
<http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijbm/article/viewFile/2544/3495>.
- Teruel, Pedro Juan Garcia dan Pedro Martinez Solano. 2007. *Effects of Working Capital Management on SME profitability International Journal of Managerial Finance*.
<http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid=1601008&show=pdf>
- Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management Ratios*. Jakarta : Erlangga

**PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
TAHUN 2006-2008**

NO	PERUSAHAAN	ROA			PERIODE PERPUTARAN PERSEDIAAN			PERIODE PERPUTARAN HUTANG DAGANG		
		2006	2007	2008	2006	2007	2008	2006	2007	2008
1	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk.	6.14	7.39	8.21	5.53	4.92	5.46	11.29	11.03	8.58
2	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	10.99	10.04	10.81	85.39	85.17	91.57	55.02	58.07	58.20
3	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	14.25	16.29	15.96	34.42	32.08	40.11	45.66	23.11	48.74
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	12.05	13.57	8.96	59.80	44.09	53.24	34.07	29.61	26.36
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	4.06	3.30	2.61	64.91	71.73	74.18	25.79	31.55	30.78
6	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	1.18	2.22	17.45	92.51	132.29	94.17	34.53	43.91	77.49
7	PT. Sekar Laut Tbk.	2.86	3.14	2.12	58.73	52.68	62.04	58.24	64.70	53.97
8	PT. SMART Tbk.	6.62	12.26	10.44	60.28	91.03	39.66	41.66	43.41	15.10
9	PT. Mayora Indah Tbk	6.02	7.48	6.71	57.49	44.25	61.84	32.44	33.33	51.85
10	PT. Gudang Garam Tbk.	4.64	6.07	7.81	196.64	213.58	196.77	2.79	3.54	2.55
11	PT. Trias Sentosa Tbk.	1.28	0.83	2.69	96.75	86.02	74.96	74.59	100.39	56.96
12	PT. HM Sampoerna Tbk.	27.89	23.11	24.14	55.85	155.17	113.18	7.09	9.84	7.02
13	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	2.97	3.24	0.98	90.06	67.79	70.37	25.18	18.47	12.61
14	PT. AKR Corporindo Tbk.	5.39	5.47	4.31	42.71	43.13	33.96	43.00	44.61	2.28
15	PT Budi Acid Jaya Tbk.	2.22	3.11	1.94	37.25	51.41	65.76	20.40	24.36	12.96
16	PT. Colorpak Indonesia Tbk.	5.75	5.82	7.77	45.26	39.55	53.50	27.79	30.82	2.43
17	PT. Kabelindo Murnia Tbk.	3.79	1.23	0.87	55.31	73.46	31.56	128.75	198.02	78.51
18	PT. Ekadharma International Tbk.	7.72	4.98	3.27	81.95	64.64	47.76	12.78	47.96	23.16
19	PT. Citra Tubindo Tbk.	13.36	13.71	10.29	78.10	34.66	65.78	75.98	70.16	59.31
20	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.	0.65	2.33	0.46	192.07	196.96	226.98	46.86	9.01	2.42
21	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk.	5.22	10.74	10.35	177.32	65.57	68.00	34.30	30.26	25.31
22	PT. Indocement Tungal Perkasa Tbk.	6.18	9.81	15.47	83.28	79.57	96.09	12.19	15.32	18.35
23	PT. Nippress Tbk.	3.47	1.75	0.48	43.68	41.74	43.07	13.26	10.80	10.74

NO	PERUSAHAAN	ROA			PERIODE PERPUTARAN PERSEDIAAN			PERIODE PERPUTARAN HUTANG DAGANG		
		2006	2007	2008	2006	2007	2008	2006	2007	2008
24	PT. Semen Gresik Tbk.	17.28	20.85	23.80	69.34	68.30	84.16	31.40	17.41	42.87
25	PT. Lautan Luas Tbk.	1.62	3.36	4.17	66.47	66.26	108.50	71.01	94.43	41.27
26	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	6.66	2.31	0.28	71.32	65.36	89.86	7.98	6.43	52.90
27	PT. Beton Jaya Tbk.	2.43	18.90	29.53	44.93	22.98	33.53	41.37	20.13	17.70
28	PT. Lion Metal Tbk.	11.00	11.70	14.95	258.50	230.78	252.17	16.93	31.23	18.33
29	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.	0.69	1.88	2.21	193.38	179.18	152.92	48.52	86.44	84.91
30	PT. Tira Austenite	2.58	1.06	0.58	221.07	220.34	199.41	87.26	51.44	60.06
31	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.	1.67	2.67	1.18	59.12	66.36	47.17	72.04	93.50	39.85
32	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	8.78	6.17	6.14	109.87	121.12	109.17	74.24	66.89	78.54
33	PT. Jembo Cable Company Tbk.	0.16	7.95	0.01	82.46	67.52	50.48	71.08	94.52	135.50
34	PT. United Tractors Tbk.	8.27	11.48	11.65	51.63	51.90	162.33	43.59	53.16	71.14
35	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	5.45	4.02	4.61	92.44	137.92	24.25	11.94	13.59	8.92
36	PT. Astra Graphia Tbk.	9.50	11.54	7.43	90.40	102.35	158.90	95.09	19.67	82.96
37	PT. Metrodata Electronics Tbk.	2.80	2.45	2.32	29.37	22.82	28.38	41.33	36.45	28.95
38	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	5.58	7.31	0.08	41.19	46.14	47.91	2.81	63.89	42.30
39	PT. Selamat Sempurna Tbk.	9.23	9.68	9.84	99.43	109.06	101.99	36.10	30.56	25.21
40	PT.Indofarma Tbk.	2.22	1.10	0.52	61.06	76.43	38.51	146.80	144.79	88.64
41	PT. Kalbe Farma Tbk.	14.63	13.73	12.39	108.61	150.84	143.91	42.28	34.70	27.38
42	PT. Kimia Farma Tbk.	3.49	3.76	3.83	50.40	64.28	76.39	43.39	57.39	42.03
43	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	11.86	1.62	0.13	78.52	114.38	124.76	79.13	53.54	62.10
44	PT. Merck Tbk.	30.61	27.03	26.29	113.98	121.98	93.25	14.34	18.10	10.85
45	PT. Pyridam Farma Tbk.	2.08	1.83	2.34	158.05	149.73	157.12	16.63	67.90	19.20
46	PT. Mustika Ratu Tbk.	3.12	3.52	6.28	155.80	158.21	125.88	42.46	51.92	57.21
47	PT. Unilever Indonesia Tbk.	37.22	36.79	37.01	48.85	50.10	59.01	44.93	50.49	50.37

**PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
TAHUN 2006-2008**

NO	PERUSAHAAN	RASIO LANCAR			LEVERAGE			PERTUMBUHAN PENJUALAN			UKURAN PERUSAHAAN		
		2006	2007	2008	2006	2007	2008	2006	2007	2008	2006	2007	2008
1	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk.	7.18	7.09	7.82	43.12	42.35	41.10	7.71	15.94	19.43	13.59	13.70	13.40
2	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	4.39	4.05	3.83	18.04	20.13	22.11	9.26	14.47	16.32	14.72	14.84	14.54
3	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	1.07	1.28	1.06	40.40	40.05	38.51	24.12	24.54	27.24	13.09	13.35	12.39
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	0.53	0.59	0.59	67.48	68.19	63.43	4.50	9.83	35.47	13.32	13.34	12.34
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.18	0.92	0.73	65.01	63.27	66.77	16.93	26.97	39.27	16.60	17.21	16.28
6	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	1.18	2.37	1.37	34.68	38.93	34.70	17.35	34.91	20.93	14.04	14.13	13.63
7	PT. Sekar Laut Tbk.	1.74	1.53	1.71	44.00	47.24	49.92	15.93	22.24	32.09	11.99	12.12	11.52
8	PT. SMART Tbk.	1.45	1.72	1.72	58.05	56.24	53.92	1.11	71.61	99.20	15.34	15.90	15.37
9	PT. Mayora Indah Tbk	3.91	1.88	2.19	36.21	41.47	56.32	15.55	43.47	38.16	14.26	14.45	14.34
10	PT. Gudang Garam Tbk.	1.89	1.95	2.22	39.38	40.54	35.53	6.00	3.99	10.45	16.89	16.98	16.65
11	PT. Trias Sentosa Tbk.	1.06	1.08	1.01	51.72	54.13	51.95	11.69	23.98	21.01	14.52	14.58	13.49
12	PT. HM Sampoerna Tbk.	1.68	1.78	1.44	54.29	48.56	50.10	19.81	0.82	16.43	16.35	16.57	16.22
13	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	1.85	1.92	2.08	65.69	65.62	64.83	12.39	56.86	13.98	15.05	15.14	13.91
14	PT. AKR Corporindo Tbk.	1.14	1.16	1.00	47.52	57.18	59.86	40.40	48.47	60.69	14.68	15.07	14.60
15	PT Budi Acid Jaya Tbk.	1.21	1.61	1.05	71.29	55.29	61.81	4.71	25.85	14.94	13.74	14.21	13.48
16	PT. Colorpak Indonesia Tbk.	1.87	1.64	1.43	51.28	56.32	65.08	37.53	30.99	32.02	11.80	12.03	12.36
17	PT. Kabelindo Murnia Tbk.	0.98	1.05	1.08	44.18	53.69	50.95	1.77	11.96	68.86	12.53	12.98	12.29
18	PT. Ekadharma International Tbk.	3.92	3.07	2.60	22.39	28.30	43.24	5.14	33.40	24.33	11.22	11.35	11.71
19	PT. Citra Tubindo Tbk.	1.51	1.54	1.51	52.91	45.98	51.05	105.67	6.66	26.31	14.27	14.29	14.17
20	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.	4.11	2.90	2.35	25.73	26.59	29.85	3.15	12.00	7.59	13.14	13.18	12.47
21	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk.	1.53	1.02	1.42	66.64	48.18	34.37	71.61	38.20	15.14	11.84	11.74	11.35
22	PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk.	2.14	0.73	1.79	37.15	30.64	24.50	13.11	15.78	33.55	16.08	16.12	15.06
23	PT. Nippress Tbk.	1.08	1.05	1.04	59.62	68.54	62.06	18.88	55.97	18.41	12.30	12.58	12.11

NO	PERUSAHAAN	RASIO LANCAR			LEVERAGE			PERTUMBUHAN PENJUALAN			UKURAN PERUSAHAAN		
		2006	2007	2008	2006	2007	2008	2006	2007	2008	2006	2007	2008
24	PT. Semen Gresik Tbk.	3.61	3.64	3.39	25.55	21.09	22.91	15.87	10.00	27.18	15.83	15.96	15.77
25	PT. Lautan Luas Tbk.	1.11	0.83	1.12	67.36	67.65	72.69	11.39	12.40	64.35	14.42	14.57	14.56
26	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	0.95	0.89	0.74	63.47	67.42	73.37	44.28	17.88	2.37	14.04	14.13	13.66
27	PT. Beton Jaya Tbk.	2.83	3.15	4.32	23.88	25.94	21.66	5.24	101.21	49.64	10.42	10.75	11.01
28	PT. Lion Metal Tbk.	6.06	5.41	5.69	20.20	21.40	20.52	11.20	25.33	27.87	12.14	12.28	12.30
29	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.	0.93	0.79	2.88	78.70	69.55	74.36	6.98	34.79	78.54	12.51	13.02	12.77
30	PT. Tira Austenite	1.06	1.16	1.16	68.90	67.30	64.98	16.60	10.50	14.26	12.41	12.38	11.93
31	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.	0.98	1.24	1.20	64.54	58.97	53.03	4.25	40.22	16.85	12.99	13.20	12.57
32	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	1.27	1.35	1.40	69.09	65.29	64.78	16.01	6.96	26.93	13.72	13.73	13.33
33	PT. Jembo Cable Company Tbk.	0.94	1.01	0.98	82.63	81.45	87.05	4.65	64.19	53.77	12.80	13.06	13.23
34	PT. United Tractors Tbk.	2.78	1.34	0.16	58.74	55.50	50.97	3.30	32.41	53.60	16.24	16.38	16.37
35	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	2.47	1.36	7.35	30.07	64.31	59.17	62.46	107.80	141.64	12.55	13.33	12.92
36	PT. Astra Graphia Tbk.	2.43	1.34	1.14	49.40	49.71	60.42	13.49	17.21	41.64	13.28	13.34	13.19
37	PT. Metrodata Electronics Tbk.	1.52	1.28	1.34	61.39	70.50	67.43	8.80	65.80	26.14	13.52	13.97	13.80
38	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	2.15	1.35	1.49	38.17	48.33	70.98	12.27	10.83	14.30	13.03	13.27	13.01
39	PT. Selamat Sempurna Tbk.	1.99	1.71	1.82	33.44	38.14	36.81	2.27	20.76	27.21	13.48	13.63	13.23
40	PT.Indofarma Tbk.	1.48	1.31	1.33	59.17	71.12	69.29	50.09	24.01	16.13	13.44	13.82	13.65
41	PT. Kalbe Farma Tbk.	5.04	4.98	3.33	23.37	21.83	23.83	3.42	15.37	12.45	15.35	15.45	15.24
42	PT. Kimia Farma Tbk.	2.13	2.06	2.11	30.99	34.52	34.44	20.55	8.03	14.33	14.05	14.14	13.76
43	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	0.56	1.32	0.56	49.67	28.41	45.99	138.28	58.15	48.45	14.18	14.40	13.33
44	PT. Merck Tbk.	5.42	6.17	7.77	16.67	15.35	12.73	26.21	12.23	16.43	12.55	12.71	12.61
45	PT. Pyridam Farma Tbk.	1.69	1.45	1.64	21.57	29.65	29.80	54.74	41.26	38.02	11.33	11.46	10.63
46	PT. Mustika Ratu Tbk.	9.25	7.68	6.31	9.41	11.53	14.42	8.79	11.37	22.08	12.58	12.66	12.52
47	PT. Unilever Indonesia Tbk.	1.27	1.11	1.00	48.62	49.49	52.24	13.44	10.67	24.18	15.35	15.49	14.95

**OUTPUT ANALISIS DATA
MENGUNAKAN SPSS 17**

OUTPUT STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNROA	141	-4.45	3.62	1.5085	1.26780
LNPPPERSEDIAA	141	1.59	5.55	4.3099	.64347
PPHUTDAGANG	141	2.28	198.02	43.4893	32.62140
LNRLANCAR	141	-1.81	2.22	.5459	.66713
LEVERAGE	141	9.41	87.05	47.6554	18.05755
LNPRTMBHNPENJ	141	-.20	4.95	2.9475	.94614
UKRNPERUSH	141	10.42	17.21	13.6920	1.49164
Valid N (listwise)	141				

OUTPUT UJI K-S SEBELUM TRANSFORMASI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PPERS EDIAA N	PPHUT DAGAN G	RLA NCA R	LEVE RAGE	PRTMB HNPENJ	UKRN PERUSH	
N		141	141	141	141	141	141	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.914	89.4933	43.4893	2.196	47.655	28.0666	13.6920
	Std. Deviation	7	54.69655	32.62140	1	4	25.83691	1.49164
Most Extreme Differences	Absolute	.159	.147	.103	.233	.076	.187	.062
	Positive	.149	.147	.092	.233	.063	.187	.062
	Negative	-.159	-.097	-.103	-.168	-.076	-.146	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		1.892	1.743	1.226	2.770	.901	2.215	.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002	.005	.099	.000	.392	.000	.649

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

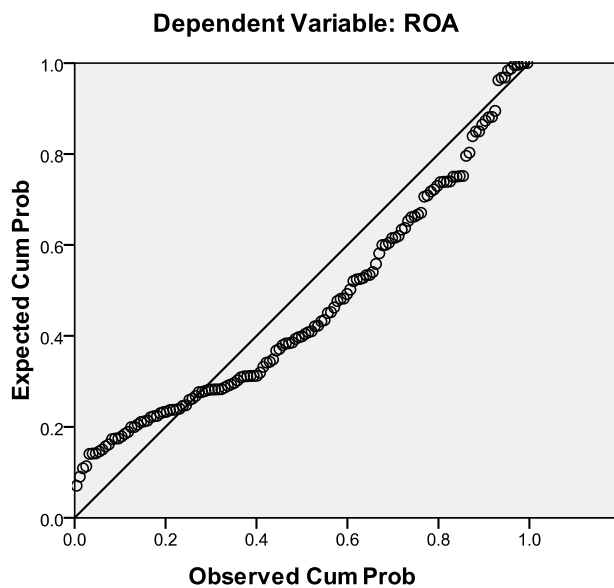
		ROA	PPPERS EDIAA N	PPHUT DAGAN G	RLA NCA R	LEVE RAGE	PRTMB HNPENJ	UKRNP ERUSH
N		141	141	141	141	141	141	141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.914	89.4933	43.4893	2.196	47.655	28.0666	13.6920
	Std. Deviation	7.925	54.69655	32.62140	1.786	18.057	25.83691	1.49164
Most Extreme Differences	Absolute	.159	.147	.103	.233	.076	.187	.062
	Positive	.149	.147	.092	.233	.063	.187	.062
	Negative	-.159	-.097	-.103	-.168	-.076	-.146	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		1.892	1.743	1.226	2.770	.901	2.215	.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002	.005	.099	.000	.392	.000	.649

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

OUTPUT P-PLOT SEBELUM TRANSFORMASI

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



OUTPUT K-S SETELAH TRANSFORMASI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LNPP PERS EDIA AN	PPHUT DAGAN G	LNRLA NCAR	LEVER AGE	LNPRTM BHPENJ	UKRN PERUS H	
N		141	141	141	141	141	141	
Normal	Mean	1.5085	4.3099	43.4893	.5459	47.6554	2.9475	13.6920
Parameters ^a ,	Std.	1.26780	.64347	32.62140	.66713	18.0575	.94614	1.49164
^b	Deviation				5			
Most	Absolute	.080	.056	.103	.107	.076	.071	.062
Extreme	Positive	.051	.038	.092	.107	.063	.031	.062
Differences	Negative	-.080	-.056	-.103	-.086	-.076	-.071	-.046
Kolmogorov-Smirnov	Z	.952	.671	1.226	1.267	.901	.845	.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.325	.759	.099	.081	.392	.472	.649

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

OUTPUT UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.702	1.258		.558	.578		
	LNPPPERSEDI AAN	-.279	.145	-.141	-1.917	.057	.911	1.098
	PPHUTDAGA NG	-.006	.003	-.160	-2.118	.036	.866	1.154
	LNRLANCAR	-.050	.185	-.026	-.272	.786	.523	1.911
	LEVERAGE	-.034	.007	-.477	-4.832	.000	.508	1.969
	LNPRRTMBHN PENJ	.151	.097	.112	1.549	.124	.942	1.061
	UKRNPERUS H	.253	.062	.297	4.075	.000	.931	1.074

a. Dependent Variable: LNROA

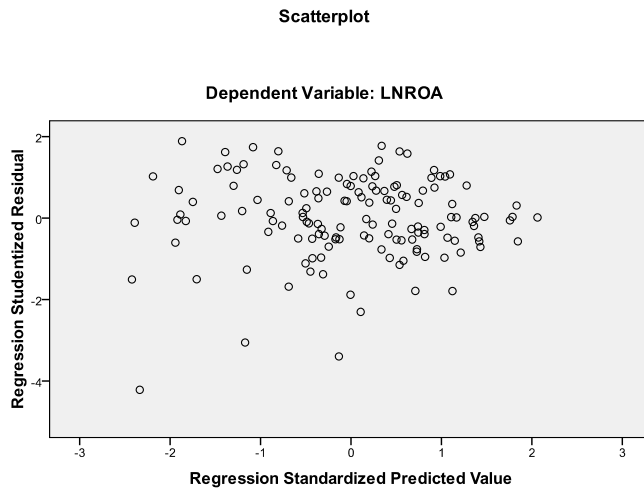
OUTPUT UJI AUTOKORELASI RUN TEST

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01451
Cases < Test Value	70
Cases >= Test Value	71
Total Cases	141
Number of Runs	82
Z	1.776
Asymp. Sig. (2-tailed)	.076

a. Median

OUTPUT UJI HETEROKEDASTISITAS



OUTPUT UJI SIGNIFIKANSI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.702	1.258		.558	.578		
LNPPPERSEDIAAN	-.279	.145	-.141	-1.917	.057	.911	1.098
PPHUTDAGING	-.006	.003	-.160	-2.118	.036	.866	1.154
LNRLANCAR	-.050	.185	-.026	-.272	.786	.523	1.911
LEVERAGE	-.034	.007	-.477	-4.832	.000	.508	1.969
LNPRTMBHN PENJ	.151	.097	.112	1.549	.124	.942	1.061
UKRNPERSUH	.253	.062	.297	4.075	.000	.931	1.074

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.702	1.258		.558	.578		
	LNPPPERSEDI AAN	-.279	.145	-.141	-1.917	.057	.911	1.098
	PPHUTDAGA NG	-.006	.003	-.160	-2.118	.036	.866	1.154
	LNRLANCAR	-.050	.185	-.026	-.272	.786	.523	1.911
	LEVERAGE	-.034	.007	-.477	-4.832	.000	.508	1.969
	LNPRMTBHN PENJ	.151	.097	.112	1.549	.124	.942	1.061
	UKRNPERUS H	.253	.062	.297	4.075	.000	.931	1.074

a. Dependent Variable: LNROA

OUTPUT UJI R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.336	.306	1.05624

a. Predictors: (Constant), UKRNPERUSH, LNPPPERSEDI AAN, PPHUTDAGANG, LNPRMTBHN PENJ, LNRLANCAR, LEVERAGE

b. Dependent Variable: LNROA

OUTPUT UJI F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.527	6	12.588	11.283	.000 ^a
	Residual	149.497	134	1.116		
	Total	225.025	140			

a. Predictors: (Constant), UKRNPERUSH, LNPPPERSEDIAAN, PPHUTDAGANG, LNPRTMBHNPENJ, LNRLANCAR, LEVERAGE

b. Dependent Variable: LNROA